

**PENGARUH PROGRAM LITERASI TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK
(STUDI KORELASIONAL DI SMAN 83 JAKARTA)**

Anas Sufyan^{1*}, Nabil²

¹Universitas Islam Jakarta

*Email: anassufyan24@gmail.com

²STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi

*Email: nabil@almarhalah.com

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that literacy programs can be determined by the characteristics of the students they have. Literacy as understood by Indonesians was originally reading books which were considered boring and only a few enjoyed using them. Seeing lots of texts and thick books is not interesting for the current generation of reading, especially for students.

This research aims to find out how much influence the Literacy Program has in shaping the characteristics of students at SMAN 83 Jakarta. The method used in this research uses a quantitative correlation method. Using the Simple Random Sampling method, there were 68 students at SMA Negeri 83 Jakarta, and equipped with data collection techniques, observation, interviews, questionnaires, documentation. Meanwhile, the analysis uses the product moment correlation technique.

The research results show that if you look at the Product Moment coefficient test, it produces "r_{xy}" or "r_o" of 0.50, while "r_t" in the table is significant at 5% = 0.235 and at a significance level of 1% = 0.306. Thus it can be seen that "r_o" > "r_t" is both significant at 5% and 1%. So based on these results the Alternative Hypothesis (H_a) is accepted or approved and the Null Hypothesis (H_o) is rejected or not approved. Based on this research, it can be concluded that there is an influence of the literacy program in shaping the characteristics of students at SMA Negeri 83 Jakarta.

Keyword: *Literacy Program, Character*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh program literasi dapat ditentukan oleh karakteristik peserta didik yang dimilikinya. Literasi sebagaimana dipahami orang Indonesia pada mulanya adalah membaca buku yang pasti dianggap membosankan dan hanya sedikit yang senang menggunakannya. Melihat banyak teks dan buku tebal tidak menarik bagi generasi sekarang membaca, khususnya bagi peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Program Literasi Dalam Membentuk Karakteristik Peserta Didik di SMAN 83 Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi kuantitatif. Dengan menggunakan metode pengambilan *Simple Random Sampling* berjumlah 68 peserta didik SMA Negeri 83 Jakarta, serta dilengkapi dengan

teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis menggunakan tehnik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari uji koefisien Product Moment menghasilkan “*r_{xy}*” atau “*r_o*” sebesar 0.50, sedangkan “*r_t*” pada tabel signifikan 5% = 0,235 dan taraf signifikan 1% = 0,306. Dengan demikian dapat diketahui bahwa “*r_o*” > “*r_t*” baik pada signifikan 5% maupun 1%. Maka berdasarkan hasil tersebut Hipotesis Alternatif (*H_a*) diterima atau disetujui dan Hipotesis Nihil (*H_o*) ditolak atau tidak disetujui. Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh program literasi dalam membentuk karakteristik peserta didik di SMA Negeri 83 Jakarta.

Kata Kunci: *Program Literasi, Karakter*

1. PENDAHULUAN

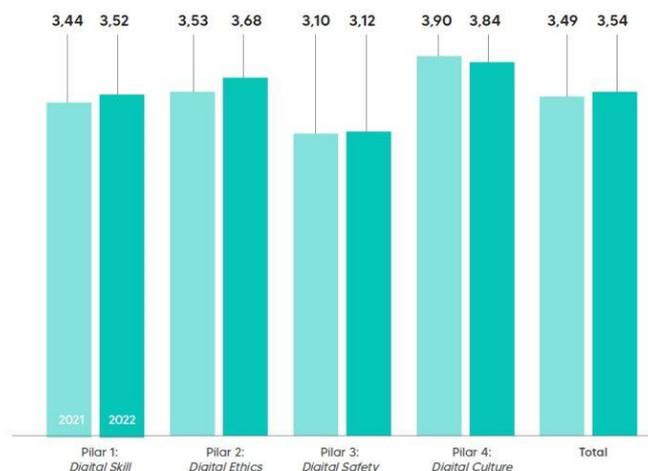
Literasi sebagai kegiatan dimana seseorang memperoleh informasi dengan memiliki kemampuan mengolah dan memahami informasi ketika membaca dan menulis. Dahulu masyarakat masih memperoleh informasi melalui media cetak, seperti buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain. Literasi sebagaimana dipahami orang Indonesia pada mulanya adalah membaca buku yang pasti dianggap membosankan dan hanya sedikit yang senang menggunakannya. Melihat banyak teks dan buku tebal tidak menarik bagi generasi sekarang membaca, khususnya bagi peserta didik.

Literasi sekolah dalam pendidikan tentu saja banyak jenis. literasi baca tulis, literasi sains, literasi numerasi, literasi finansial, literasi budaya dan literasi digital. Peneliti akan membahas literasi digital. Hal ini diperlukan untuk mengajarkan peserta didik dalam kegiatan digital sehingga peserta didik mampu memahami, menerapkan dan mencerna suatu informasi dalam digital.

Munculnya literasi digital saat ini karena semakin canggih teknologi informasi dan komunikasi, pemberian informasi metode pembelajaran tidak hanya dalam bentuk tercetak, tetapi sudah dalam bentuk digital. Berbagai sumber informasi tersedia di internet seperti *e-book*, *e-journal*, *website*, *youtube*, *podcast*, *media sosial*, *e-library* dan masih banyak lagi sumber informasi lainnya yang bisa digali. Oleh karena itu, orang harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menggunakan sumber informasi dalam berbagai format yang berbeda.

Kementerian Kominfo bekerja sama dengan Katadata Insight Center menyampaikan bahwa pada tahun 2020 Indonesia hanya memperoleh skor 3,46 poin, kemudian tahun 2021 naik menjadi 3,49 poin (naik 0,03 poin). Tahun ini, Indonesia berhasil naik 0,05 poin dari 3,49 menjadi 3,54 poin. Skor tersebut menunjukkan bahwa literasi digital masyarakat Indonesia berada pada kategori sedang. Pengukuran dilakukan menggunakan empat pilar, yaitu kecakapan digital (*digital skills*), etika digital (*digital ethics*), keamanan digital (*digital safety*), dan budaya digital (*digital culture*).

Dari empat pilar, terdapat tiga pilar yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yakni pilar *digital skill* (dari 3,44 menjadi 3,52), pilar *digital ethics* (3,53 menjadi 3,68), dan pilar *digital safety* (3,10 menjadi 3,12). Sementara itu pilar *digital culture* mengalami penurunan dari 3,90 menjadi 3,84.



Perbandingan indeks Literasi Digital berdasarkan empat pilar dari tahun 2021-2022

Dari data diatas bisa disimpulkan literasi digital nasional pada 2022 naik sebesar 0,05 poin menjadi 3,54 dari capaian indeks di tahun 2021. Ada tiga pilar yang meningkat, yaitu Pilar 1 (*Digital Skill*) naik sebesar 0,08 poin, Pilar 2 (*Digital Ethics*) naik sebesar 0,15 poin, dan Pilar 3 (*Digital Safety*) naik 0,02 poin. Namun Pilar 4 (*Digital Culture*) menurun sebesar 0,06 poin.

Kemudian, Direktur Pemberdayaan Informatika mempunyai program Gerakan Nasional Literasi Digital guna meningkatkan kecakapan digital masyarakat Indonesia. Program tersebut memiliki target 50 juta masyarakat Indonesia terliterasi sampai 2024.

Data diatas menunjukkan peserta didik di Indonesia masih perlu banyak tahu tentang literasi digital contohnya pengetahuan peserta didik tentang digital yang masih rendah. Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik, memiliki kebutuhan yang cukup, fasilitas belajar yang memadai, mendukung dan menciptakan peluang untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Potensi kreatif yang sangat penting ini pada dasarnya dimiliki oleh setiap anak, yaitu anak mempunyai ciri-ciri yang sering digolongkan oleh para ahli sebagai ciri-ciri individu kreatif, seperti: rasa ingin tahu yang kuat, suka bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi masalah, berani mengambil resiko, terbuka. untuk hal-hal baru. Namun orang tua, guru sekolah dan lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas.

Biasanya peserta didik memiliki pengetahuan yang minim itu bisa menjadi salah satu faktor peserta didik tidak dapat mengeluarkan hasil kreativitasnya dengan baik, maka dari itu selaku pembimbing dari guru maupun dari orang tua harus menjadi saran dan penyalur pemikiran dengan baik.

Sekitar 50 % variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun, Peningkatan 30 % berikutnya terjadi pada usia 8 tahun pengembangan yang terjadi pada usia 0-4 tahun sama besarnya dengan pengembangan yang terjadi pada usia 4 tahun hingga 15-20 tahun. Pengembangan yang terjadi pada usia 4-8 tahun lebih besar daripada pengembangan yang terjadi pada usia 8 tahun hingga 15-20 tahun. Dalam kaitan ini Bloom mengatakan bahwa 4 tahun pertama merupakan kurun waktu yang sangat peka terhadap kaya miskinnya lingkungan yang akan stimulasi

Dengan adanya hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap karakteristik peserta didik di SMAN 83 Jakarta. Dengan kreativitas digital yang berbeda, tentunya menghasilkan hasil yang berbeda yang dapat dilihat dari karakteristik peserta didiknya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi saat terlibat dalam proses membaca dan menulis. Literasi juga tidak terlepas dari keterampilan berbahasa, karena literasi mengacu pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam berbicara, membaca, menulis, menghitung, dan memecahkan masalah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Hendaryan, Jurnal Literasi, Vol. 6 No. 1, April 2022: 143).

Selain itu, literasi berasal dari bahasa latin "*littera*" (huruf) yang artinya melibatkan sistem-sistem tulisan dan seluruh konvensi yang menyertainya. (Anggraeni, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 9 No. 2, Desember 2019: 192).

Kemudian, dalam kemajuan zaman literasi mulai mengikuti perkembangan dari literasi teks berkembang menjadi literasi digital. Definisi literasi digital terkait kompetensi saat menggunakan media, membaca dan menulis saling berhubungan penyampaian informasi atau pesan terbatas pada media online.

Menurut UNESCO konsep literasi digital menaungi dan menjadi landasan penting bagi kemampuan memahami perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi. Misalnya, dalam Literasi TIK (*ICT Literacy*) yang merujuk pada kemampuan teknis yang memungkinkan keterlibatan aktif dari komponen masyarakat sejalan dengan perkembangan budaya serta pelayanan publik berbasis digital (Pendidikan & Jakarta, 2017: 8)

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa, literasi digital sangat diperlukan di era penuh digital ini, para peserta didik mulai meninggalkan buku teks peserta didik lebih banyak membaca lewat *e-book* ataupun media online lainnya dan juga memudahkan para peserta didik untuk melakukan metode pembelajaran yang lebih mudah.

Pesatnya perkembangan media digital saat ini tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi berbasis internet. Sayangnya, kecepatan perkembangan media digital ini tidak sejalan dengan peningkatan keterampilan para penggunanya (Amihardja, 2022: 1)

2.2 Karakteristik Peserta Didik

Menurut Ardhana karakteristik peserta didik adalah salah satu variabel dalam desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran dan ciri-ciri jasmani serta emosional siswa yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar (Munawaroh, 2021:46)

Selain itu, menurut Sadulloh peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal (Nurhamida, 2018)

Sementara itu, pendidikan karakteristik peserta didik adalah sebuah usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dibantu oleh orang tua, guru, serta masyarakat yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakteristik peserta didik (Riswanda, 2020:824)

Dari beberapa menurut ahli diatas, karakteristik peserta didik adalah sesuatu usaha untuk mengembangkan sikap peserta didik menjadi karakter yang mempunyai etika dan moral yang sangat penting, maka dari itu setiap orang tua, guru bahkan masyarakat harus ikut serta dalam memperbaiki karakteristik peserta didik.

Setiap anak mempunyai potensi yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut perlu terus dikembangkan dan dispesialisasikan dengan baik agar karakter setiap anak dapat terbentuk secara utuh dan berkembang secara maksimal.

Atas dasar itu, karakteristik peserta didik yang sebenarnya harus menjadi fokus dan pijakan pendidik dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran. Ciri-ciri peserta didik antara lain: ras, budaya, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, serta perkembangan atletik.

Setiap ciri-ciri dari peserta didik, sebagai berikut:

1. Etnik

Negara Indonesia merupakan negara yang luas wilayahnya dan kaya akan etniknya. namun berkat perkembangan alat transportasi yang semakin modern, Kemudian seolah-olah tidak ada batas antar daerah atau suku dan tidak ada kesulitan untuk bersekolah di daerah lain, sehingga terdapat multi-etnik atau etnis di beberapa sekolah dan kelas karena suatu kelas terkadang ada bahasa Jawa, Sunda, Madura, Suku Minang dan Bali serta suku lainnya.

2. Kultural

Walaupun sudah mempunyai jargon Sumpah Pemuda untuk mengakui Indonesia mempunyai tanah air, mempunyai bangsa Indonesia, dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bahasa Indonesia. Namun peserta didik mempunyai budaya tertentu dan tentunya menjadi pendukung budaya tersebut. Kebudayaan yang ada pada peserta didik sangat beragam seperti seni, kepercayaan, norma, adat istiadat dan adat istiadat. Peserta didik yang di hadapi mungkin berasal dari berbagai daerah dan tentunya mempunyai budaya yang berbeda-beda, sehingga kelas yang di hadapi adalah kelas multikultural.

3. Status Sosial

Peserta didik pada suatu kelas biasanya berasal dari status sosial ekonomi yang berbeda-beda. Dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua, dikelas terdapat peserta didik yang orang tuanya wira usahawan, pegawai negeri, pedagang, ketua rt, menteri dan lain sebagainya. Maka dari itu sebagai pendidik harus bisa menangani dari setiap peserta didik yang memiliki ekonomi bervariasi.

4. Minat

Menurut Sardiman menjelaskan bahwa minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginannya atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Peserta didik akan lebih semangat jika ada yang diminati oleh peserta didik tersebut. Misalkan seperti salah satu Pelajaran yang diminati oleh peserta didik atau sebuah ekstrakurikuler. (Munawaroh, 2021:46-49).

5. Gaya Belajar

Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dalam merespon suatu informasi/pelajaran, menata dan mengelola informasi tersebut untuk menyelesaikan masalah dan menerapkannya dalam kehidupan (Nurhamida, 2018:175)

Perbedaan karakteristik peserta didik berhubungan erat dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan, ada beberapa cara yang dapat dilaksanakan untuk mengurai perbedaan-perbedaan yang ada di setiap sekolah. Dengan cara memberitahu kepada para peserta didik bahwa setiap peserta didik dari etnik manapun tidak saling menjelekkkan satu sama lain, menciptakan mekanisme sosial yang baik bagi para peserta didik, melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan keahlian profesionalisme bagi pendidik.

3. METODE

Dalam penulisan ini, untuk Metode penelitian yang akan penulis pakai adalah *deskriptif analitik korelasional*, yaitu pedekatan yang memberikan gambaran atau uraian secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual tentang hubungan antara dua gejala atau lebih. Metode ini adalah salah satu jenis dari pada penelitian kuantitatif.

Jadi Teknik korelasional ini digunakan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada pengaruhnya, berapa besar pengaruhnya program literasi terhadap karakteristik peserta didik.

3.1 Objek penelitian

Populasi penelitian ini adalah Peserta didik SMAN 83 Jakarta pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjumlah :

Populasi Penelitian

No	Nama	Siswa Laki - Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	XI IPS	50	65	115
2	XI MIPA	44	55	99
Total Jumlah Siswa				214

Pengambilan Sampel penelitian ini menggunakan Teknik probability Sampling dengan menggunakan metode simple random sampling digunakan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk diikutsertakan dalam sampel penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi peserta didik kelas XI SMAN 83 Jakarta dengan menggunakan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Populasi
 e = Tolerir Kesalahan Kesambilan Sampel (Nalendra, 2021 :28)

Diketahui:

N = 214 Peserta Didik
 e = 10%
 Maka, $n = 214 / 1 + 214 \times (0,1^2)$
 $n = 214 / (1 + 2,14)$
 $n = 214 / 3,14 = 68$

Berdasarkan dari perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 68 peserta didik.

3.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan riset di SMAN 83 Jakarta.

3.3 Teknik pengumpulan data

Untuk mendeskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik deskriptif. Metode Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah korelasi “r” product moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Banyaknya data (Number of Case)

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$(\sum Y)^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

Memberikan Interpretasi Terhadap r_{xy} , yaitu :

Tabel 3.3 Interpretasi Data

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang / cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

4. HASIL PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan analisis data Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, peneliti mengajukan sebuah pernyataan dalam bentuk kuesioner kepada 68 peserta didik sebanyak 20 item pernyataan Variabel X (Program Literasi) dan 20 item pernyataan Variabel Y (Karakteristik Peserta Didik).

Pemberian bobot nilai yang terdapat pada item kuesioner, peneliti menggunakan pengukuran dengan skala likert. Untuk pernyataan pada bobot item positif sangat setuju (a) = 5, setuju (b) = 4, kurang setuju (c) = 3, tidak setuju (d) = 2, sangat tidak setuju (e) = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu sangat setuju (a) = 1, setuju (b) = 2, kurang setuju (c) = 3, tidak setuju (d) = 4, sangat tidak setuju (e) = 5.

Data-data mengenai Pengaruh Program Literasi Dalam Membentuk Karakteristik Peserta Didik merupakan data yang diambil dari hasil jawaban kuesioner (angket) yang telah disebar kepada peserta didik yang aktif di SMA Negeri 83 Jakarta dengan jumlah 68 orang yang masing-masing telah diberikan skor dan menjumlahkan setiap bobotnya berdasarkan penelitian yang tercantum di atas, dalam satu angket yang peneliti sebar pada hari Jum'at, 1 September 2023 pada peserta didik aktif melalui media *Google Formulir*.

Berikut merupakan skor total dari kuesioner (angket) yang telah diisi oleh peserta didik SMA Negeri 83 Jakarta yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Skor Kuesioner Variabel X (Peran Orang Tua) dan Variabel Y (Motivasi Belajar)

No.	Var. X	Var. Y	X ²	Y ²	XY
1	60	64	3600	4096	3840
2	62	83	3844	6889	5146
3	81	73	6561	5329	5913
4	71	82	5041	6724	5822
5	80	80	6400	6400	6400
6	77	78	5929	6084	6006
7	71	77	5041	5929	5467
8	76	80	5776	6400	6080
9	67	70	4489	4900	4690
10	66	84	4356	7056	5544
11	82	72	6724	5184	5904
12	62	62	3844	3844	3844
13	64	66	4096	4356	4224
14	76	83	5776	6889	6308
15	83	89	6889	7921	7387
16	73	76	5329	5776	5548
17	73	71	5329	5041	5183
18	67	81	4489	6561	5427
19	76	80	5776	6400	6080

20	69	72	4761	5184	4968
21	75	88	5625	7744	6600
22	95	87	9025	7569	8265
23	84	84	7056	7056	7056
24	79	85	6241	7225	6715
25	91	86	8281	7396	7826
26	86	82	7396	6724	7052
27	85	79	7225	6241	6715
28	75	80	5625	6400	6000
29	73	75	5329	5625	5475
30	72	79	5184	6241	5688
31	66	70	4356	4900	4620
32	66	82	4356	6724	5412
33	65	69	4225	4761	4485
34	67	64	4489	4096	4288
35	75	79	5625	6241	5925
36	72	92	5184	8464	6624
37	83	78	6889	6084	6474
38	75	83	5625	6889	6225
39	91	76	8281	5776	6916
40	67	82	4489	6724	5494
41	78	77	6084	5929	6006
42	74	92	5476	8464	6808
43	82	83	6724	6889	6806
44	83	82	6889	6724	6806
45	76	83	5776	6889	6308
46	89	92	7921	8464	8188
47	86	83	7396	6889	7138
48	72	76	5184	5776	5472
49	84	95	7056	9025	7980
50	91	81	8281	6561	7371
51	79	99	6241	9801	7821
52	95	89	9025	7921	8455
53	75	82	5625	6724	6150
54	85	82	7225	6724	6970
55	80	80	6400	6400	6400
56	82	94	6724	8836	7708
57	87	89	7569	7921	7743
58	78	79	6084	6241	6162
59	76	80	5776	6400	6080
60	67	72	4489	5184	4824
61	68	66	4624	4356	4488
62	62	65	3844	4225	4030

63	61	66	3721	4356	4026
64	69	71	4761	5041	4899
65	65	81	4225	6561	5265
66	90	58	8100	3364	5220
67	62	71	3844	5041	4402
68	55	71	3025	5041	3905
Jumlah	5129	5362	392645	427590	407067

Dalam menganalisis data pengaruh program literasi dalam membentuk karakteristik peserta didik peneliti menggunakan data yang terdapat pada tabel di atas, kemudian untuk menggunakan tabel distribusi frekuensi peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah 1 :

Jumlah Variabel X dan Y

N	=	68
$\sum X$	=	5129
$\sum Y$	=	5362
$\sum X^2$	=	392645
$\sum Y^2$	=	427590
$\sum XY$	=	407067

Berdasarkan hasil dari tabel kuesioner Variabel X dan Variabel Y di atas, maka dapat diketahui bahwa $N = 68$, $\sum X = 5129$, $\sum Y = 5362$, $\sum X^2 = 392645$, $\sum Y^2 = 427590$, $\sum XY = 407067$.

2. Langkah 2 : Mencari Rentang Kelas (R) Variabel X dan Variabel Y
Rentang Kelas Variabel X dan Variabel Y

Skor tertinggi dikurangi score terendah variabel X =

Skor tertinggi dikurangi score terendah variabel Y =

Var. X	95	-	55	=	40
Var. Y	99	-	58	=	41

Mencari rentang kelas yaitu dengan cara skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah di Variabel X dan skor tertinggi dikurangi dengan skor tertinggi Variabel Y. Maka dari itu dapat diketahui bahwa Variabel X memiliki skor tertinggi 95 dan skor terendah 55, maka 95 dikurangi 55 hasilnya adalah 40. Kemudian diketahui Variabel Y memiliki skor tertinggi 99 dan terendah 58, maka 99 dikurangi 58 hasilnya adalah 41.

3. Langkah : Mencari Banyak Kelas Variabel X dan Variabel Y (BK)
Banyak Kelas Variabel X dan Variabel Y

BK	=		$1 + 3.3 \log n$		
	=		$1 + 3.3 \log 68$		1,832509
	=		$1 + (3.3)$ $(1,832509)$		
	=		7,04728	=	7

Untuk mendapatkan banyak kelas maka rumus yang digunakan yaitu $1 + 3.3 \log n$. Diketahui bahwa nilai n pada Variabel X dan Y adalah 68, maka $1 + 3.3 \log 68$ hasilnya adalah 7,04728 yang dibulatkan menjadi 7. Maka dari itu banyak kelas pada Variabel X dan Y adalah 7.

4. Langkah 4 : Mencari Panjang Kelas Interval (i)

Adapun panjang kelas Variabel X adalah sebagai berikut :

Panjang Kelas Variabel X

<u>R</u>	<u>40</u>	5,714286	6
BK	7		

Untuk mendapatkan panjang kelas interval rumus yang digunakan yaitu R (rentang) dibagi BK (Banyak Kelas). Diketahui bahwa R (rentang) Variabel X adalah 40 dan BK (Banyak Kelas) Variabel X adalah 7. Lalu 40 dibagi 7 hasilnya adalah 6.

Panjang Kelas Variabel Y

<u>R</u>	<u>41</u>	5,857143	6
BK	7		

Untuk mendapatkan panjang kelas interval rumus yang digunakan yaitu R (rentang) dibagi BK (Banyak Kelas). Diketahui bahwa R (rentang) Variabel Y adalah 41 dan BK (Banyak Kelas) Variabel Y adalah 7. Lalu 41 dibagi 7 hasilnya adalah 5,857 dibulatkan menjadi 6.

5. Langkah 5 : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y

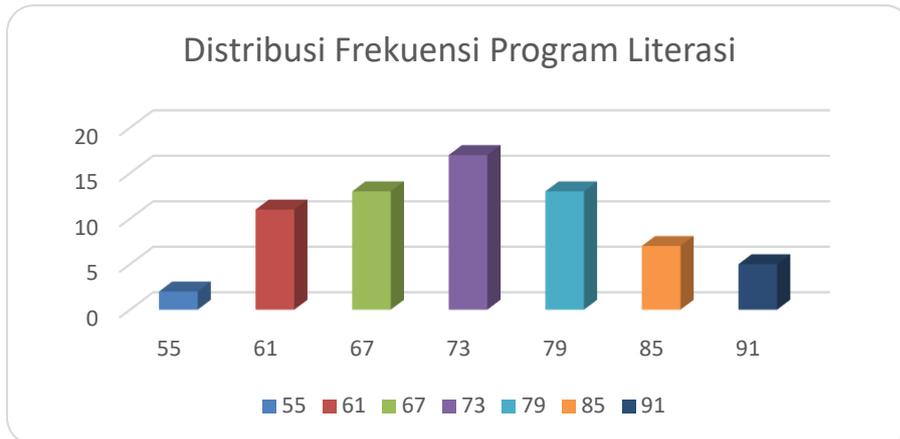
Adapun Distribusi Frekuensi Variabel X (Peran Orang Tua)

Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	55	60	2	57,5
2	61	66	11	63,5
3	67	72	13	69,5
4	73	78	17	75,5
5	79	84	13	81,5
6	85	90	7	87,5
7	91	96	5	93,5
Jumlah			68	

Berdasarkan tabel di atas skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 91 – 96 dengan nilai tengah 93,5 yang berjumlah 5 responden. Sedangkan frekuensi terendah pada interval 55 – 60 dengan nilai tengah 57,5 yang berjumlah 2 responden. Maka dari itu berdasarkan tabel di atas, maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas sebagai berikut:

Grafik Frekuensi Variabel X (Program Literasi)



Sumber : Hasil Pengisian Angket

Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan bahwa pengisian angket pada Variabel X (Program Literasi) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran 91 – 96 dengan nilai tengah 93,5 , yang mana memiliki 5 responden. Dan yang paling rendah adalah kisaran 55 - 60 dengan nilai tengah 57,5 yang memiliki 2 responden.

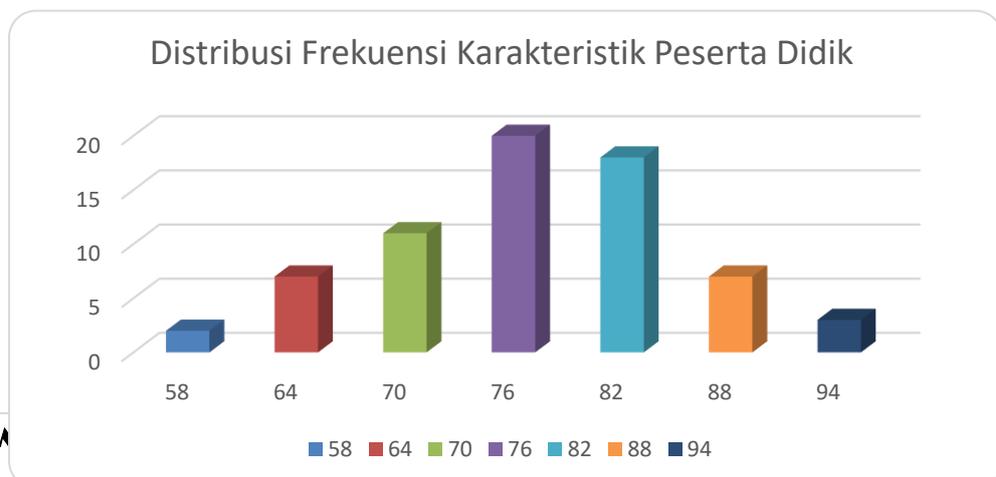
Adapun Distribusi Frekuensi Variabel Y (Karakteristik Peserta Didik)

Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	58	63	2	60,5
2	64	69	7	66,5
3	70	75	11	72,5
4	76	81	20	78,5
5	82	87	18	84,5
6	88	93	7	90,5
7	94	99	3	96,5
Jumlah			68	

Berdasarkan tabel di atas, skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 94 – 99 dengan nilai tengah 96,5 yang berjumlah 3 responden. Sedangkan frekuensi terendah pada interval 58 – 63 dengan nilai tengah 60,5 yang berjumlah 2 responden. Maka dari itu berdasarkan tabel di atas, maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas sebagai berikut :

Grafik Frekuensi Variabel Y (Karakteristik Peserta Didik)



Sumber : Hasil Pengisian Angket

Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan bahwa pengisian angket pada Variabel Y (Karakteristik Peserta Didik) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran 94 – 99 dengan nilai tengah 96,5 yang mana memiliki 3 responden. Dan yang paling rendah adalah kisaran 58 – 63 dengan nilai tengah 60,5 yang memiliki 2 responden.

**6. Langkah 6 : Mencari rata-rata (Mean)
Jumlah Variabel X dan Y**

N	=	68
$\sum X$	=	5129
$\sum Y$	=	5362
$\sum X^2$	=	392645
$\sum Y^2$	=	427590
$\sum XY$	=	407067

Dari
diketahui
dari dua
yaitu
rumus :

$$\text{Variabel X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{5129}{68} = 75$$

tabel di atas, dapat
bahwa nilai rata-rata
variabel di atas
dengan
menggunakan

$$\text{Variabel Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{5362}{68} = 79$$

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa sigma X yaitu 5129 dibagi dengan N yaitu 68 maka hasilnya 75, dan diketahui juga bahwa sigma Y yaitu 5362 dibagi dengan N 68 maka hasilnya adalah 79.

7. Langkah 7 : Mencari Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y (r_{xy})

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{68 \cdot 407067 - (5129 \cdot 5362)}{\sqrt{[68 \cdot 392645 - (5129)^2] [68 \cdot 427590 - (5362)^2]}}$$

$$= \frac{27680556 - 27501698}{\sqrt{[26699860 - 26306641] [29076120 - 28751044]}}$$

$$= \frac{178858}{\dots}$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{(393219) \times (325076)}}{178858}$$

$$r_{xy} = \frac{178858}{\sqrt{127826059644}}$$

$$r_{xy} = \frac{178858}{357527,7047}$$

$$r_{xy} \longrightarrow = 0,500 = 50,03\%$$

$$r_{xy} =$$

$$r_{xy} =$$

Koefisien Korelasi = 50,03%

Koefisien Determinasi atau Koefisien Penentu

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,500)^2 \times 100\%$$

$$= 0,2502 \times 100\%$$

$$= 25\%$$

Koefisien Determinasi = 25%

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh hasil korelasi antara Variabel X (Program Literasi) dengan Variabel Y (Karakteristik Peserta Didik) sebesar 0,50 atau 25%. Artinya bahwa terdapat Pengaruh Program Literasi Dalam Membentuk Karakteristik Peserta Didik.

Perhitungan data analisis di atas, peneliti menggunakan korelasi person yaitu dengan menggunakan jenis statistic paramerik. Kemudian peneliti akan membandingkan hasil perhitungan di atas, dengan menggunakan hasil perhitungan non paramerik SPSS 25 sebagai berikut :

Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Program Literasi	75.43	9.290	68
Karakteristik Peserta Didik	78.85	8.447	68

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 25 dapat diketahui nilai rata-rata (mean) dari dua variabel di atas yaitu, Variabel X dengan nilai rata-rata sebesar 75,43 dibulatkan menjadi 75 dan Variabel Y sebesar 78,85 dibulatkan

menjadi 79. Sedangkan dalam menggunakan perhitungan statistik paramerik maka dapat dilihat hasilnya sama persis pada langkah 5.

Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.500 ^a	.250	.239	7.369	.250	22.031	1	66	.000

a. Predictors: (Constant), Program Literasi

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 dapat diketahui bahwa R atau disebut dengan Koefisien Korelasi sebesar 0,500 kemudia R Square sebesar 0.250 dan std Error of the estimate 7.369.

Nilai R menerangkan tingkat hubungan Variabel Independent X terhadap Variabel Dependent Y. Maka dari itu berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,50 hasil ini sesuai dengan perhitugan statistik paramerik yang dapat dilihat pada langkah 7.

R square determinasi menerangkan seberapa variasi Y yang disebabkan oleh X dari tabel dapat dibaca nilai square (R²) sebesar 0,250. Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi 0,250 atau 25%.

Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi dalam mempengaruhi karakteristik peserta didik adalah 25% disebabkan oleh program literasi dan sisanya 75% (100%-25%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Atau dengan kata lain besarnya pengaruh program literasi dalam membentuk karakteristik peserta didik adalah 25% adapun sisanya 75% merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi karakteristik peserta didik.

Correlations

		Program Literasi	Karakteristik Peserta Didik
Program Literasi	Pearson Correlation	1	.500**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
Karakteristik Peserta Didik	Pearson Correlation	.500**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah 0,500 atau 50%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Program Literasi Dalam Membentuk Karakteristik Peserta Didik. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien korelasi yaitu 50% yang artinya yaitu terdapat Pengaruh Program Literasi Dalam Membentuk Karakteristik Peserta Didik.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan di atas, maka diperoleh korelasi antara penelitian kuesioner Pengaruh Program Literasi Dalam Membentuk Karakteristik Peserta Didik adalah 0,50.

Interpretasi Data

Besarnya "r" Product Moment (r_{yx})	Deskripsi Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang / cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Perhitungan di atas telah berhasil diperoleh r_{xy} sebesar 0,50. Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah peneliti peroleh itu pertanda positif. Hal ini berarti korelasi antara Variabel X (Program Literasi) dan Variabel Y (Karakteristik Peserta Didik) terdapat pengaruh pada Pengaruh Program Literasi Dalam Membentuk Peserta Didik.

Artinya program literasi memiliki pengaruh dalam membentuk karakteristik peserta didik yang dapat dilihat dari r_{xy} yang diperoleh yakni 0,50 ternyata letaknya terdapat antara 0,40 – 0,70, berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel 4.12 sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi Variabel X dan Variabel Y merupakan korelasi yang terkategori cukup atau sedang.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Program Literasi Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik dalam survey di SMA Negeri 83 Jakarta, secara singkat peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Program Literasi Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.
2. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan besarnya Pengaruh Program Literasi (Variabel X) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Variabel Y) tergolong cukup atau sedang dengan angka sebesar 0,50 atau 50%. Hal ini dapat dilihat dari besarnya r_o dengan r_t seperti yang telah diketahui bahwa r_o yang peneliti peroleh sebesar 0,50 sedangkan r_t taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,235 dan taraf signifikan 1% yaitu sebesar 0,306. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% maupun signifikan pada taraf 1% maka Hipotesis Nihil ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima atau disetujui,

artinya terdapat Pengaruh Program Literasi Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.

3. Berikut cara meningkatkan kemampuan literasi ialah, memperkenalkan kegiatan literasi kepada peserta didik sejak awal, menggunakan teknologi dalam literasi, dan memberikan dukungan penuh kepada peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hakim, *Jurnal Istiqra*, Vol. 7, No. 2, 2020

Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, J., Sitinjak, L., Umbu Kadu, A., Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, D., & Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, M. (2016). *FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR MAHASISWA SEMESTER IV AKPER HUSADA KARYA JAYA TAHUN AKADEMIK 2015/2016*.

Amihardja, S., Kurnia, N., Muda, Z., & Monggilo, Z. (n.d.). *Lentera Literasi Digital Indonesia: Panduan Literasi Digital Kaum Muda Indonesia Timur Penyunting*.

Andi Kuswandi, A., Abidin, J., Masitoh, I., Hidayat, Y., Oktora, P., Karomah, I., & Safitri, E. (2022). *PENGEMBANGAN LITERASI DASAR UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI MELALUI METODE CERITA DI RA MIFTAHUL JANNAH BAGOLO PANGANDARAN BASIC LITERACY DEVELOPMENT TO GROW EARLY CHILDHOOD READING INTEREST THROUGH STORY METHOD AT RA MIFTAHUL JANNAH BAGOLO*.

Anggraeni, H., Fauziyah, Y., & Fahyuni, E. F. (n.d.). *PENGUATAN BLENDED LEARNING BERBASIS LITERASI DIGITAL DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*.

Buku Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies oleh Feri Sulianta.

Dewi Indah, *Jurnal Bahasa, Seni dan Pengajaran*, Vol. 6, No.1, April 2022, Penerapan Literasi Baca Tulis dan Numerasi di kelas bawah sekolah dasar

Dwi Hastuti, D., & Djalal Fuadi Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana, dan *TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMA*.

Fauziyah, Nur Laily, Nabil, and Aldian Syah. "Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa Dalam Mencegah Radikalisme Di Kabupaten Bekasi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 11 (2022): 503–17.

Hadi Wuryanto, & Mochammad Abduh. (2022, December 5). *Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi*. Direktorat Guru Pendidikan Dasar.

Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (n.d.). *PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA*.

Herlambang, Y. T. (n.d.). *PENDIDIKAN KEARIFAN ETNIK DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER*.

Herningsih, E., & Agama, S. T. (2022). *ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK*. *Jurnal Edunity: Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(03).

- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS, GEMAR MEMBACA, DAN TANGGUNG JAWAB PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 5(2), 76.
- Hikmah Hikmah, Abdul Qodir, & Nurul Wahdah. (2022). Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar: Apakah Efektif dalam Mengembangkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 340–358.
- Ida Nurlena, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No.2, Juli 2015, Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Instruktur)
- Irsan, I. (2021). Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5631–5639.
- Jatinangor, I., & Sumedang, K. (n.d.). ETI SUMIATI, WIJONARKO. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
- Kartika Oktiana, P. (n.d.). LITERASI BACA TULIS DAN KAITANNYA DENGAN PENGEMBANGAN MATERI AJAR BAHASA INDONESIA.
- Kartini, A., Asmaniah, Z., Julianti, E., Kunci, K., Literasi Finansial, P., Literasi Finansial, D., & Literasi Finansial, M. (n.d.). Pendidikan Literasi Finansial: Dampak Dan Manfaat (Sebuah Kajian Literatur Review). *Jurnal Bahasa*, 11.
- Kuswanti, H., & Ulfah, M. (2021). Gerakan Literasi Finansial di SMA Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 1.
- Mahmud, A. (n.d.). KONSEP MASYARAKAT MENURUT MURTADHA MUTHAHHARI (Sebuah Kajian Filsafat Sosial).
- Nurhamida, I. (2018). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 27–38.
- Omeri, N., Negeri, S., & Makmur, A. (n.d.). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Pembelajaran 2. Karakter Peserta Didik*. (n.d.).
- Pendidikan, K., & Jakarta, K. (2017a). MATERI PENDUKUNG LITERASI BACA TULIS.
- Pendidikan, K., & Jakarta, K. (2017b). MATERI PENDUKUNG LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN.
- Pendidikan, K., & Jakarta, K. (2017c). MATERI PENDUKUNG LITERASI DIGITAL.
- Penerbit, K., & Sarana, P. M. (2012). PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK.
- Penilaian Pendidikan Badan Penelitian, P., Pendidikan, D., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (n.d.). PENDIDIKAN DI INDONESIA.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). LITERASI NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9.
- Rahmadeni, F. (2022). Urgensi Pengenalan Konsep Literasi Numerasi pada Anak Usia Dini. In *Academic Journal of Math* (Vol. 04, Issue 01).

- Ratnawati, D., Rahmat Setiadi, B., & Arifin Handoyono, N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang. In *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Riantoni, C., & Nurrahman, A. (2020). ANALISIS TINGKAT HUBUNGAN KARAKTER JUJUR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TERPADU. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(2).
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116.
- Sekolah, W. W., Agama, T., Terpadu, K., & Salatiga, P. (n.d.). *PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Silalahi Eka Aprilya Handayani Bangun Munthe Melvin M Simanjuntak Sri Wahyuni Ramlan Mahmud Jamaludin Nur Alfi Laela Dina Merris Maya Sari Arif Rahman Hakim Moh Safii, D. E. (n.d.). *LITERASI DIGITAL BERBASIS PENDIDIKAN: TEORI, PRAKTEK DAN PENERAPANNYA PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI*.
- Tejokusumo Bambang, *Jurnal Geodukasi*, Vol. 3, No. 1, Maret 2014, *Dinamika Masyarakat Sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial*
- Teroritis, A. K. (n.d.). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA*.
- Tri dan Jordan, *Jurnal Ekonomi Akutansi*, Vol. 7, No. 1, April 2022, *Pengaruh Literasi Finansial dan Kontrol Diri Pada Perilaku Finansial Santri Bahauddin*
- Wakidi, & Musnandar, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Menumbuhkembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 303–311.
- Werdiningsih, D. (2021). *LITERASI SAINS DAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. www.penerbitlitnus.co.id
- Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar SHEs: Conference Series 3 (4) (2020) 823-827*. (n.d.).
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*.
- Yuliati, Y. (n.d.). LITERASI SAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA. In *Jurnal Cakrawala Pendas (Vol. 3)*.
- Zahroh, F., & Sholeh, M. (n.d.). *EFEKTIVITAS LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19*.